

Kitab Daniel - Nomor Seratus Sembilan Puluh

Kresendo Kenabian: Menyingkap Pertempuran Panium dan Pengantar Menuju Undang-Undang Hari Minggu

Jeff Pippenger

2024-04-20

Artikel terakhir diakhiri dengan sebuah bagian yang memuat paragraf yang berbunyi, "Pelanggaran hampir mencapai batasnya. Kekacauan memenuhi dunia, dan kengerian besar segera akan menimpa umat manusia. Kesudahan sudah sangat dekat. Kita yang mengetahui kebenaran seharusnya bersiap untuk apa yang segera akan menimpa dunia sebagai sebuah kejutan yang luar biasa." "Pelanggaran" mencapai batasnya ketika cawan masa percobaan penuh, dan batas itu dicapai bagi Amerika Serikat pada undang-undang hari Minggu.

Tetapi Kristus menyatakan bahwa tidak satu iota atau satu titik pun dari hukum itu akan gugur sebelum langit dan bumi lenyap. Pekerjaan yang justru Ia datang untuk melakukannya ialah menyingkakan hukum itu, dan menunjukkan kepada dunia-dunia yang diciptakan dan kepada surga bahwa Allah itu adil, dan bahwa hukum-Nya tidak perlu diubah. Namun di sini ada orang kepercayaan Setan yang siap meneruskan pekerjaan yang dimulai Setan di surga, yaitu berusaha mengubah hukum Allah. Dan dunia Kristen telah merestui usahanya dengan mengadopsi anak dari kepausan ini—lembaga hari Minggu. Mereka telah memeliharanya, dan akan terus memeliharanya, sampai Protestanisme mengulurkan tangan persekutuan kepada kuasa Roma. Kemudian akan ada undang-undang yang menentang Sabat ciptaan Allah, dan pada saat itulah Allah 'akan melakukan suatu pekerjaan yang aneh di bumi.' Ia telah lama bersabar menghadapi kebengkokan umat manusia; Ia telah berusaha menarik mereka kepada diri-Nya. Tetapi akan datang waktunya ketika mereka telah memenuhi ukuran kejahatan mereka; dan pada saat itulah Allah akan bertindak. Waktu itu hampir tiba. Allah menyimpan catatan tentang bangsa-bangsa: angka-angka itu kian bertambah menentang mereka di kitab-kitab di surga; dan ketika telah menjadi undang-undang bahwa pelanggaran terhadap hari pertama dalam minggu akan dikenai hukuman, maka piala mereka akan penuh. *Review and Herald*, 9 Maret 1886.

Pada saat undang-undang Hari Minggu, Amerika Serikat akan mengisi cawannya sampai penuh, dan kemurtadan nasional akan diikuti oleh kehancuran nasional. Paragraf yang kita pertimbangkan mengatakan, "pelanggaran hampir mencapai batasnya," "dan suatu kengerian besar segera akan menimpa manusia." Pada saat undang-undang Hari Minggu, yang merupakan "saat gempa bumi besar" dalam pasal sebelas dari Wahyu, "sepersepuluh bagian kota itu roboh," dan "lihat, celaka yang ketiga datang segera," dan "malaikat ketujuh membunyikan sangkakala." Celaka ketiga adalah Sangkakala ketujuh, dan ia tiba pada undang-undang Hari Minggu membawa "kengerian besar." Pada saat itu "kesudahan sangat dekat," dan hal itu datang sebagai "suatu kejutan yang luar biasa." Pada saat undang-undang Hari Minggu cawan masa percobaan juga menjadi penuh bagi kepausan, sebab pada saat itu suara kedua dari Wahyu delapan belas memaklumkan, "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan

supaya kamu jangan menerima tulah-tulahnya. Karena dosa-dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kejahatannya. Balaskanlah kepadanya seperti ia membalas kamu, dan lipatgandakanlah kepadanya dua kali lipat menurut perbuatannya: dalam cawan yang telah diisinya isilah kepadanya dua kali lipat."

Sejarah itu terbuka pada saat hukum hari Minggu, dan menandai suatu periode waktu simbolis ketika kepausan "akan maju dengan amarah yang besar untuk membinasakan, dan sama sekali melenyapkan banyak orang," karena "pada hari-hari terakhir akan ada banyak martir." Yang membangkitkan amarah kepausan adalah "kabar dari timur dan dari utara" yang "akan menggelisahkannya," tetapi "ia akan sampai pada akhirnya, dan tak seorang pun akan menolongnya." Sejak hukum hari Minggu hingga akhir kepausan, tahap pertama Penghakiman Eksekutif Allah berlangsung. Hal itu diikuti oleh tahap kedua yaitu Tujuh Tulah Terakhir, dan akhirnya kebinasaan kekal orang-orang fasik pada penutupan milenium seribu tahun. Sejarah Penghakiman Eksekutif Allah ditempatkan dalam konteks peperangan.

Kita berdiri di ambang peristiwa-peristiwa yang besar dan khidmat. Nubuat-nubuat sedang digenapi. Sejarah yang aneh dan penuh peristiwa sedang dicatat dalam kitab-kitab surga. Segala sesuatu di dunia kita bergolak. Ada peperangan dan kabar tentang perang. Bangsa-bangsa marah, dan telah tiba waktunya bagi orang-orang mati untuk dihakimi. Peristiwa-peristiwa berubah untuk mendatangkan hari Allah yang semakin cepat mendekat. Seolah-olah hanya sesaat saja yang masih tersisa. Namun sekalipun bangsa bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan, sekarang ini belum terjadi pertempuran besar yang menyeluruh. Untuk saat ini keempat angin masih ditahan sampai para hamba Allah dimeteraikan pada dahi mereka. Kemudian kuasa-kuasa di bumi akan mengerahkan kekuatan mereka untuk pertempuran besar yang terakhir. Christian Service, 50, 51.

Allah memeteraikan seratus empat puluh empat ribu orang itu dan kemudian memanggil kawanan-Nya yang lain keluar dari Babilon, dan kawanan-Nya yang lain itu juga menerima meterai Allah, walaupun mereka digambarkan sebagai "rombongan besar" berbeda dengan seratus empat puluh empat ribu. Pokok penting yang perlu diperhatikan dalam kutipan sebelumnya adalah bahwa "keempat angin itu ditahan sampai para hamba Allah dimeteraikan pada dahi mereka." Pada saat undang-undang hari Minggu, seratus empat puluh empat ribu itu telah dimeteraikan, "dan lihat, Celaka yang ketiga segera datang," namun barulah ketika yang terakhir dari kawanan Allah yang lain telah menerima meterai itu, keempat angin itu dilepaskan sepenuhnya.

"Bangsa-bangsa sekarang sedang marah, tetapi ketika Imam Besar kita telah menyelesaikan pekerjaan-Nya di Bait Suci, Ia akan bangkit, mengenakan jubah pembalasan, dan kemudian tujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan. Aku melihat bahwa keempat malaikat akan menahan keempat angin sampai pekerjaan Yesus selesai di Bait Suci, dan kemudian akan datang tujuh malapetaka terakhir." Review and Herald, 1 Agustus 1849.

Peristiwa-peristiwa "besar dan khidmat" yang kita "berdiri di ambangnya" digambarkan sebagai "perang dan kabar tentang perang." Hal itu digambarkan terjadi ketika "segala sesuatu di dunia kita bergejolak," ketika bangsa-bangsa "sudah bangkit melawan bangsa lain." Panium melambangkan "sejarah yang aneh dan penuh peristiwa," dalam Daniel pasal sebelas ayat lima belas, yang

menuntun dan mengantarkan kepada ayat enam belas, yaitu hukum Hari Minggu, di mana "pertempuran besar-besaran," ketika semua "kekuatan bumi" mengerahkan pasukan mereka untuk "pertempuran besar terakhir," dimulai. "Pertempuran besar terakhir" itu adalah Perang Dunia Ketiga, dan dilambangkan oleh Pertempuran Actium pada 31 SM.

Ayat satu dan dua, serta ayat sepuluh sampai lima belas mewakili sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh dalam Daniel pasal sebelas. Ayat empat puluh mengidentifikasi sejarah Amerika Serikat dan Adventisme dari 1798 hingga 1989. Setelah itu ayat itu diam sampai pada akhir dari Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, dan dimuntahkannya gereja Advent Hari Ketujuh yang Laodikia pada ayat empat puluh satu, yaitu hukum hari Minggu, yang juga adalah ayat enam belas. Ayat satu dan dua menandai waktu kesudahan pada 1989, dan para presiden Amerika Serikat sejak saat itu, hingga presiden kaya keenam yang menghasut para globalis satanik. Ayat dua membawa sejarah itu sampai pada pemilihan Donald Trump pada 2016, lalu ayat tiga melanjutkan sejarah sepuluh raja, yang diwakili oleh Aleksander Agung, yang adalah kerajaan ketujuh dalam nubuatan Alkitab, yang memberikan kerajaan mereka kepada kepausan pada krisis hukum hari Minggu yang segera datang.

Ayat sepuluh ditutup dengan mengidentifikasi tahun 1989 sebagai waktu kesudahan, dan ayat sebelas serta dua belas memaparkan perang di Ukraina, dengan menyatakan bahwa Putin dan Rusia akan memenangkan perang, tetapi mereka tidak akan diuntungkan oleh kemenangan itu. Perang Ukraina dimulai pada 2014, setahun sebelum kampanye pertama Trump dimulai. Ayat-ayat ini mengarah pada kebangkitan (secara politik) Donald Trump saat ia memulai kampanye ketiganya untuk menjadi presiden kedelapan, yakni yang dari ketujuh. Ayat tiga belas mengidentifikasi pergumulan politik Trump yang mendahului kemenangannya di Panium pada ayat lima belas, dan ayat empat belas membahas sejarah yang terjadi selama Pertempuran Panium hingga kemenangannya pada ayat lima belas, sejarah ketika manusia durhaka mulai secara terbuka ikut campur dalam sejarah politik. Ketika kepausan ikut campur dalam sejarah nubuatan, pelacur dari Tirus mulai bernyanyi dan penglihatan itu ditetapkan.

Kemenangan di Panium pada 200 SM diikuti oleh tonggak berupa "pemberontakan" kaum Makabe di Modein (berarti protes) pada 167 SM. Pada 164 SM, kaum Makabe mendedikasikan kembali Bait Suci, dan Antiochus Epiphanes wafat, menandai titik balik dalam perjuangan kaum Makabe melawan pengaruh keagamaan Yunani. Dalam kurun 161 SM hingga 158 SM, upaya untuk menjalin suatu persekutuan dimulai dan diselesaikan. Tonggak-tonggak kenabian itu berulang dalam Dinasti Hasmonean di dalam sejarah yang dicatat pada ayat lima belas hingga ayat dua puluh tiga.

Persekutuan dengan Roma dalam ayat dua puluh tiga merupakan rujukan langsung, tetapi dalam ayat lima belas, empat tonggak Makabe pada 167 SM, 164 SM, 161 SM, dan 158 SM, hanya terlihat ketika sejarah "persekutuan" itu diterapkan pada ayat tersebut. Ketika Pompeius menaklukkan Yerusalem dalam ayat enam belas, ia berhadapan dengan perang saudara yang sedang terjadi di dalam kota, dan dua pihak yang saling berseberangan itu sama-sama merupakan kelompok pecahan dari Dinasti Hasmonean. Karena itu, kaum Makabe juga terdapat dalam sejarah ayat enam belas.

Ayat dua puluh mengidentifikasi kelahiran Kristus dan ayat dua puluh satu serta dua puluh dua mengidentifikasi sejarah kematian Kristus; karena itu sejarah tersebut mempunyai garis Dinasti Hasmonea yang diwakili oleh kaum Farisi. Ayat lima belas sampai dua puluh tiga mengidentifikasi tanah yang mulia secara harfiah, serta umat Yehuda milik Allah yang murtad yang mengaku sebagai pembela kebenaran-Nya, tetapi tidak lebih merupakan wakil Allah daripada Protestanisme yang murtad.

Saudari White memberitahu kita bahwa "sebagian besar sejarah yang telah terjadi dalam penggenapan" "Daniel pasal sebelas" "akan berulang." Garis nubuat yang diwakili oleh Dinasti Hasmonean mewakili garis nubuat yang menggambarkan tanduk murtad dari Protestanisme, yang dimulai pada kampanye kepresidenan ketiga yang dijalani oleh presiden terkaya keenam. Trump mencalonkan diri sebagai presiden tiga kali; pada pencalonan pertama dan terakhir ia menang, tetapi pada yang kedua, pemberontakan yang diwakili oleh angka tiga belas mengidentifikasi pemilu 2020 yang dicuri. Dunia kemudian dibagi menjadi dua golongan, satu golongan dapat melihat 2020, dan golongan lainnya buta. Hal itu melambungkan ujian besar yang mendahului penutupan masa kasihan bagi umat Advent dalam pembentukan gambar binatang.

Persiapan-persiapan sudah semakin maju, dan gerakan-gerakan sedang berlangsung, yang akan berakibat pada terbentuknya patung untuk binatang itu. Peristiwa-peristiwa akan terjadi dalam sejarah bumi yang akan menggenapi nubuatan-nubuatan untuk hari-hari terakhir ini. Review and Herald, 23 April 1889.

"Persiapan" yang semakin maju, "gerakan" yang sekarang "sedang berlangsung, dan "peristiwa" "yang akan menghasilkan pembuatan suatu gambar bagi binatang itu", dan "yang akan menggenapi prediksi nubuat untuk hari-hari terakhir ini," mencakup penanda jalan dari Dinasti Hasmonean dari ayat lima belas hingga dua puluh tiga dalam Daniel pasal sebelas. Dinasti Hasmonean yang murtad, yang mewakili Protestanisme yang murtad, terjalin dalam kesaksian Donald Trump, presiden dari Partai Republik yang keenam dan kedelapan, yang mengobarkan dan mengerahkan MAGA-isme-nya melawan woke-isme tatanan dunia baru.

Kesaksian Trump menjangkau hingga tahun 2020 pada ayat dua dari Daniel pasal sebelas, dan itu mencakup kampanyenya dan masa jabatan pertamanya, lalu ayat tiga belas sampai lima belas mengidentifikasi kampanye ketiga dan terakhirnya, kemenangannya, dan masa jabatan terakhirnya. Di antara kedua masa jabatan itu, Kitab Wahyu pasal sebelas menyatakan bahwa tanduk Partai Republik dibunuh dan dibiarkan tergeletak mati di jalan selama tiga setengah hari. Garis sejarah Trump itu menghubungkan awal dan akhir masa kepresidenannya dalam Daniel pasal sebelas. Dengan demikian, kesaksian Donald Trump terdapat dalam kedua kitab, Daniel dan Wahyu, dan dalam kedua kitab itu berada pada pasal sebelas.

Tiga garis parsial, ketika disatukan, menunjukkan keseluruhan sejarah Trump sebagai presiden keenam dan kedelapan, dan disusun berdasarkan ciri khas "Kebenaran". Garis-garis itu berasal dari Kitab Daniel dan Kitab Wahyu, dan membentuk sebuah garis sejarah yang selaras dengan "bagian dari Kitab Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir".

Bagian dari kitab Daniel itulah yang dibuka segelnya oleh Singa dari suku Yehuda, tepat sebelum penutupan pintu kasihan, dan karena itu merupakan unsur dari pesan pemeteraian bagi seratus empat puluh empat ribu. Namun, dibutuhkan penglihatan rohani 20/20 untuk melihat tonggak-tonggak nubuatan yang menunjuk pada terbunuhnya kedua saksi pada tahun 2020.

Ayat lima belas dari Daniel sebelas mewakili Pertempuran Panium dan garis keturunan Dinasti Hasmonean, yang digenapi oleh sebuah pertempuran yang nyata, sehingga melambangkan gambaran nubuatan tentang perang rohani antara agama Protestan murtad dan agama zaman baru kaum globalis. Pertempuran Panium, yang terjadi pada 200 SM, mewakili pertempuran tanduk Republikan, dan pergumulan yang diwakili oleh Pemberontakan Makabe mewakili pertempuran tanduk Protestan murtad. Meskipun pemberontakan Makabe terjadi pada 167 SM, secara nubuatan hal itu selaras dengan pertempuran tanduk Republikan pada 200 SM, sebab secara nubuatan tanduk-tanduk itu memiliki sejarah yang saling sejajar.

Ayat kelima belas menggambarkan sejarah nubuatan yang langsung mendahului dan menuntun kepada hukum hari Minggu yang segera datang. Karena itu, ayat ini menunjukkan titik tepat dalam masa pemeteraian bagi seratus empat puluh empat ribu ketika kuasa di dalam pekabaran pemeteraian itu secara kekal mencapkan meterai atas umat Allah pada akhir zaman.

Adalah Singa dari suku Yehuda yang membuka segel atas kebenaran itu, dan kebenaran itu adalah Wahyu Yesus Kristus. Seratus empat puluh empat ribu adalah mereka yang "mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi," dan ketika Ia membuka segel atas ayat lima belas, Singa dari suku Yehuda telah menuntun umat-Nya pada zaman akhir ke Panium. Yesus menggambarkan hal ini dalam proses pemeteraian ketika Ia membawa murid-murid-Nya ke Panium, menjelang penyaliban.

Perang Panium dibahas secara khusus oleh Kristus, ketika Ia berdiri di Panium bersama para murid-Nya dan di sana Ia mengajar mereka bahwa Gereja-Nya akan dibangun di atas pengakuan Petrus, dan bahwa "gerbang neraka" tidak akan menguasainya. Yesus mengidentifikasi peperangan yang digambarkan oleh Pertempuran Panium. Pertempuran Panium adalah ayat lima belas, dan ayat enam belas adalah Pertempuran Actium. Kristus berdiri di Panium, tepat sebelum peristiwa wafat-Nya terjadi.

Dari Panium hingga hukum hari Minggu adalah sejarah pergumulan politik dan agama dari dua tanduk murtad dari binatang yang berasal dari bumi, yakni Protestanisme dan Republikanisme. Keduanya diserang oleh binatang ateistik yang keluar dari jurang maut pada tahun 2020, dan peperangan kedua tanduk itu melawan ilah-ilah politik dan agama globalisme diwakili dalam sejarah yang tercatat dalam ayat sebelas hingga enam belas.

Dari Perang Ukraina yang dimulai pada 2014, hingga kampanye presiden pertama Donald Trump yang dimulai pada 2015, hingga kematian kedua tanduk pada 2020, hingga kebangkitan pada 2023, hingga kampanye ketiga Trump yang dimulai pada 15 November 2022, sejarah itu mengarah pada ayat tiga belas sampai lima belas. Dalam ayat-ayat itu, sejarah yang dinyatakan oleh firman kenabian Allah mewakili kebenaran-kebenaran nubuatan yang memeteraikan seratus empat puluh empat ribu.

Kebenaran-kebenaran itu digambarkan dalam kunjungan Kristus ke Kaisarea Filipi di Matius pasal enam belas dan tujuh belas. Dalam ayat-ayat itu, manusia durhaka muncul kembali dalam sejarah nubuatan sambil menyanyikan lagu-lagu si pelacur dari Tirus, dan dengan demikian meneguhkan penglihatan itu, sehingga menempatkan ayat-ayat tersebut dalam konteks Seruan Tengah Malam, sebab di mana tidak ada penglihatan, umat binasa.

Bila tidak ada wahyu, rakyat menjadi liar; tetapi berbahialah orang yang berpegang pada hukum. Amsal 29:18.

Mereka yang memiliki mata, tetapi tidak mau melihat, dan telinga, tetapi menolak mendengar adalah gadis-gadis Laodikia yang bodoh yang tidak memiliki “minyak.” “Minyak” itu adalah penambahan pengetahuan yang dihasilkan ketika Wahyu Yesus Kristus dibuka segelnya tepat sebelum masa percobaan berakhir, dan menurut Hosea, umat Allah yang menolak serta menampik pengetahuan akan dibinasakan.

Umat-Ku binasa karena kurangnya pengetahuan; karena engkau telah menolak pengetahuan, Aku pun akan menolak engkau, sehingga engkau tidak akan menjadi imam bagi-Ku. Oleh karena engkau telah melupakan hukum Allahmu, Aku pun akan melupakan anak-anakmu. Hosea 4:6.

Firman TUHAN juga datang kepadaku: Hai anak manusia, engkau tinggal di tengah-tengah kaum pemberontak; mereka mempunyai mata untuk melihat, tetapi tidak melihat; mereka mempunyai telinga untuk mendengar, tetapi tidak mendengar, sebab mereka adalah kaum pemberontak. Yehezkiel 12:1, 2.

Dan Ia berfirman, Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini: Kamu memang mendengar, tetapi tidak mengerti; kamu memang melihat, tetapi tidak memperhatikan. Buatlah hati bangsa ini tebal, dan buatlah telinganya berat, dan tutuplah matanya, supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik dan disembuhkan. Yesaya 6:9, 10.

Dan murid-murid itu datang dan berkata kepada-Nya, Mengapa Engkau berbicara kepada mereka dalam perumpamaan? Ia menjawab dan berkata kepada mereka, Karena kepadamu diberikan untuk mengetahui rahasia Kerajaan Surga, tetapi kepada mereka tidak diberikan. Sebab barangsiapa mempunyai, kepadanya akan diberi, dan ia akan berkelimpahan; tetapi barangsiapa tidak mempunyai, daripadanya akan diambil bahkan apa yang ada padanya. Itulah sebabnya Aku berbicara kepada mereka dalam perumpamaan: karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat; dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar, juga tidak mengerti. Dan pada mereka genaplah nubuat Yesaya, yang berkata, Dengan mendengar kamu akan mendengar, tetapi tidak akan mengerti; dan dengan melihat kamu akan melihat, tetapi tidak akan menyadari. Sebab hati bangsa ini telah menebal, telinga mereka tumpul untuk mendengar, dan mata mereka telah mereka pejamkan; supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik, dan Aku menyembuhkan mereka. Tetapi berbahialah matamu, karena melihat; dan telingamu, karena mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Banyak nabi dan orang benar ingin melihat hal-hal yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan ingin mendengar hal-hal

yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya. Matius 13:10-17.

“Semua pekabaran yang diberikan dari tahun 1840–1844 harus disampaikan dengan kuat sekarang, karena ada banyak orang yang telah kehilangan arah. Pekabaran-pekabaran itu harus pergi kepada semua gereja.

“Kristus berkata, ‘Berbahagialah matamu, karena matamu melihat; dan telingamu, karena telingamu mendengar. Karena sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa banyak nabi dan orang benar telah rindu melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya’ [Matius 13:16, 17]. Berbahagialah mata yang melihat perkara-perkara yang terlihat pada tahun 1843 dan 1844.

“Pekabaran itu telah diberikan. Dan tidak boleh ada penundaan dalam mengulangi pekabaran itu, sebab tanda-tanda zaman sedang digenapi; pekerjaan penutupan harus diselesaikan. Suatu pekerjaan besar akan dilakukan dalam waktu singkat. Suatu pekabaran segera akan diberikan menurut penetapan Allah yang akan berkembang menjadi seruan nyaring. Kemudian Daniel akan berdiri dalam bagiannya, untuk memberikan kesaksiannya.” Manuscript Releases, volume 21, 437.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Penyataan Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi; dan Ia telah mengutus malaikat-Nya untuk menyatakannya dengan tanda-tanda kepada hamba-Nya, Yohanes: yang telah memberi kesaksian tentang firman Allah, dan tentang kesaksian Yesus Kristus, dan tentang segala sesuatu yang dilihatnya. Berbahagialah ia yang membacakan, dan mereka yang mendengarkan perkataan-perkataan nubuat ini, dan yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya; sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 1:1–3.